

## **BAB III**

### **METODE KEGIATAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama 5 bulan yaitu dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019 dengan mengambil data di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu Galeri Investasi Untag Surabaya yang berlokasi di Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya atau dengan mengakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

##### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dokumentasi laporan keuangan perusahaan, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### 3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan purposive sampling didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan rokok yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2013-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel yang diteliti yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* selama periode 2013-2017.

Adapun perusahaan rokok yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.4.2**  
**Daftar Perusahaan Rokok Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agust 1990
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agust 1990
3	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yaitu mengumpulkan dan mencatat data keuangan perusahaan rokok selama periode penelitian dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Definisi Variabel

1) *Return on Assets (ROA)*,

Adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *assets* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

2) *Return on Equity (ROE)*,

Adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi ROE maka semakin bagus suatu perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah ROE suatu perusahaan atau ROE mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

3) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

### 3.6.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X), satu variabel dependen (Y). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu: *Return on Assets* dan *Return on Equity*. *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

*Return on Equity* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

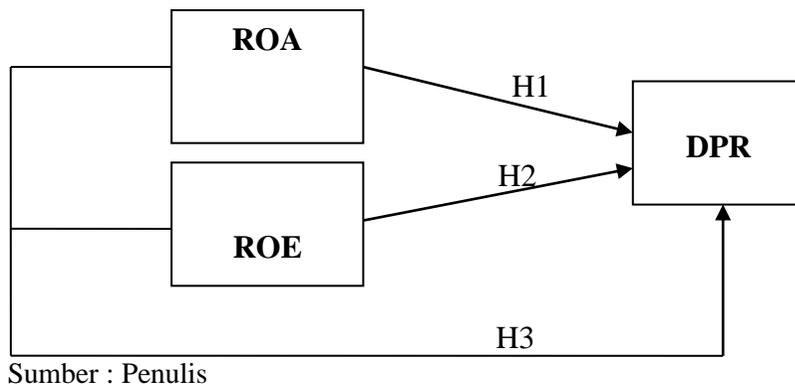
c. Variabel dependen (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham..

*Dividend Payout Ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS (dividen per lembar saham)}}{\text{EPS (laba bersih per lembar saham)}} \times 100 \%$$

### 3.7 Kerangka Konseptual



**Gambar 3.7 Kerangka Konseptual**

### 3.8 Proses Pengolahan Data

Pengolahan data adalah manipulasi data ke dalam bentuk yang lebih berarti berupa informasi, sedangkan informasi adalah hasil dari kegiatan- kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kegiatan atau peristiwa. Proses pengolahan data terdiri dari tiga tahapan dasar yaitu *input*, *processing* dan *output*. Dalam penelitian menggunakan alat statistik SPSS.

### 3.9 Metode Analisis Data

Dari hasil data yang terkumpul, penulis mencoba untuk mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kuantitatif. Maksud dari analisis tersebut yaitu analisis yang menginterpretasikan data dalam bentuk angkaangka dan digunakan sebagai alat dalam statistik sehingga memudahkan dalam menaksirkan data mentah yang diperoleh.

### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ( $>$ ) 0,10 dan nilai VIF di bawah ( $<$ ) 10.

1. Jika nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ketentuan pengujian sebagai berikut:

1.  $1,65 < DW < 2,35$  artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  artinya tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  dan  $DW > 2,79$  artinya terjadi autokorekasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$$Y = \textit{Dividend Payout Ratio}$$

$$a = \text{Konstanta } b_i$$

$$b_i = \text{Koefisien Regresi (I = 1,2,)}$$

$$X_1 = \textit{Return on Assets}$$

$$X_2 = \textit{Return on Equity}$$

$$e = \text{Standar eror (tingkat kesalahan)}$$

## 3.10 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

### 3.10.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan

*Dividend Payout Ratio* secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Merumuskan Hipotesis (Ho dan Ha)

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variabel dependen secara simultan.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ )

- c. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F= Fhitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Ftabel

R<sup>2</sup>= Korelasi parsial yang ditemukan

n= jumlah sampel

k= jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

- 1) Jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak
- 2) Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima

### 3.10.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variable independen, yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara individual terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tahap-tahap pengujiannya adalah:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
- c. Menentukan keputusan dengan membandingkan thitung dengan ttable dengan kriteria sebagai berikut :
  - 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
  - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 3.10.3 $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi majemuk, yaitu proporsi variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan atau nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-rata.

TSS : Total nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.